

MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN

Budi Waluyo*

E-Mail: budiwaluyo@gmail.com

Abstract

The learning method is a way, or a way that can be undertaken to deliver educational material to students in order to realize Muslim personality. The media is a support in the implementation of educational goals. In education there are several components that are taken as an intermediary in order to actualize education. There are two types of educational media namely material and non material education media, material education media include school buildings, libraries and media displays while non material is authority and is often called software. In the world of education media education is something that is important in success in learning because educational media are intermediaries or media and methods are the means used in achieving success in the delivery of subject matter.

Keywords: Educational Methods, Educational Media.

* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi seperti sekarang menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam proses metode pembelajaran. maka sistem pendidikan yang mumpuni di perlukan agar sampai pada kapasitas pengetahuan dan intelektual manusia yang maksimal dengan menggunakan media pendidikan yang bisa membantu dalam memaksimalkan usaha dalam kegiatan pendidikan.

Dengan media pembelajaran merupakan kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menggunakan media pendidikan sudah ditentukan cita-cita yang ingin dicapai dan sudah ada pula tujuan tertentu untuk mempengaruhi anak didik.

Dalam media pembelajaran terdapat dua macam yaitu media pendidikan material dan media pendidikan non material. Selain media pendidikan terdapat juga komponen metode pendidikan sebagai bagian dari penunjang terlaksananya tujuan pendidikan.

Jadi media dan metode dalam pembelajaran di gunakan untuk mempermudah pendidik dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Di zaman yang sudah canggih sekarang ini sudah banyak media pendidikan yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran serta dapat membuat minat belajar para peserta didik meningkat karena dengan media tersebut pembelajaran lebih menarik contohnya penggunaan proyektor untuk memutar film tentang sejarah kemerdekaan, agar peserta didik tidak merasa bosan karena bisa melihat runtutan cerita berbeda apabila guru yang hanya bercerita.

Dari media pendidikan yang sudah mendukung maka di sokong dengan metode pembelajaran yang baik agar pembelajarn bisa berjalan dengan baik kita tahu bahwasanya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian tersebut maka kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki

nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Serta dalam pendidikan islam bertujuan juga untuk mengajarkan Syari'at Islam yang akan dihayati dan diamalkan orang tidak hanya semata-mata diajarkan saja, tetapi hams dididik melalui proses pendidikan, seperti ysng sudah dicontohkan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan maka dari itu didalam pencapaian pendidikan islam diharapkan dapat menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan baik intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang baik dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik dan pesereta didik serta kecakapan serta kecerdasan pendidik dalam menggunakan media pendidikan dan metode pendidikan dalam menyampaikan materi karena kesuksesan dalam pembelajaran bergantung juga atas kematangan seorang pendidik dalam menyiapkan bahan materi.

Dalam media pendidikan pun terdapat hukuman yang bisa diberikan kepada peserta didik yang bertujuan memberikan pembelajaran serta efek jera bagi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode dan Media Pendidikan Islam

Metode berasal dari bahasa latin "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "Tariqah" artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu tujuan. Selanjutnya pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar pendidik (orang dewasa) kepada peserta didik yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadian muslim pada peserta didik tersebut. Maka metode pendidikan Islam adalah jalan, atau cara yang dapat dijalani untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim. Dari

pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Media pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pengertian media pendidikan menurut para ahli dan para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Menurut Nur Uhbiyati Menjelaskan bahwa Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian akhlak yang baik.¹

b. Menurut Ahmad Tafsir Media pendidikan Islam yaitu semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, mencakup perangkat keras, juga perangkat lunak seperti kurikulum, metode dan administrasi negara.²

c. Menurut Amir Dien Indrakusuma Media pendidikan adalah langkah yang ditempuh demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.³

d. Menurut Zuhairini dkk Media pendidikan Islam adalah se gala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan agama, melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.⁴

Adapun beberapa media pendidikan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu media pendidikan yang penting sekali, erutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75.

³ Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75

⁴ Zuhairini dkk, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 88

dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan media satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, Seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, dan sebagainya. Makin besar anak itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan, seperti tidur dan bangun pada waktunya yang teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, berbicara, belajar, dan bekerja.

Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, adan juga di tempat lain.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, Segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

2) Pengawasan

Di atas telah dikatakan bahwa pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Demikian pula, aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan di taati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus menerus di sini dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen; apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Juga pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada

bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak-anak baik jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan maana yang boleh dan yang ahrus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya.

Memang, ada pula ahli-ahli yang menuntut adanya kebebasan yang penuh dalam pendidikan. Rousseau, umpunya, adalah salah seorang pendidik yang beranggapan baha semua anak sejak dilahirkan adalah baik, menganjurkan pendidikan menurut alam.

Tetapi, pendapat para ahli didik sekarang umumnya sependapat bahwa pengawasan adalah media pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberi ebebasan

Tentu saja pengawasan itu dilakukan oleh pendidik dengan mengingat usia anak-anak. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasn.

Jadi, dalam hal ini harus ada perbandingan anatara pengawasan dan kebebasan. Tujuan mendidik adalah membentuk anak supaya akhirnya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas perbuatanya, mendidik ke arah kebebasan.

3) Perintah

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan; jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila.

Tentu saja suatu perintah atau peraturan itu dapat mudah ditaati oleh anak-anak jika pendidik sendiri menaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu; jika apa yang harus dilakukan oleh anak-anak itu sebenarnya sudah dimiliki dan menjadi pedoman pula bagi hidup si pendidik.

Seorang guru yang selalu datang terlambat dalam mengajar, tidak mungkin ditaati perintahnya supaya anak-anaknya selalu datang tepat pada waktunya. Tidak mungkin suatu aturan sekolah ditaati oleh murid-murid jika guru sendiri tidak mematuhi peraturan yang telah dibuatnya itu.

Dengan singkat, kita dapat mengatakan bahwa dalam berbagai hal, dalam pendidikan, *contoh* atau *teladan* dari si pendidik merupakan media pendidikan yang sangat penting pula, bahkan yang utama sekali.

Juga segala media pendidikan yang lain, seperti perintah, larangan, nasihat, dan hukuman, berhasil tidaknya sangat bergantung kepada contoh teladan yang diberikan oleh si pendidik itu sendiri. Contoh teladan dari seorang pendidik, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sering lebih meresap ke dalam hati sanubari anak-anak daripada perintah atau larangan yang diberikan kepada anak-anak itu.

4) Larangan

Di samping memberi perintah, sering pula kita harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya kita keluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.

Kalau kita perhatikan benar-benar, umumnya di dalam rumah tangga larangan itu merupakan media mendidik satu-satunya yang lebih banyak dipakai oleh para ibu dan bapak terhadap anaknya.

Sebenarnya, pendapat yang demikian itu tidak benar. Seorang anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil, dapat terhambat perkembangan jasmani dan rohaninya, dapat mengakibatkan bermacam-macam sifat atau sikap yang kurang baik pada anak itu, seperti:

- a) Keras kepala atau melawan,
- b) Pemalu dan penakut,

- c) Perasaan kurang harga diri,
- d) Kurang mempunyai perasaan tanggung jawab,
- e) Pemurung atau pesimis
- f) Acuh tak acuh terhadap sesuatu (apatis), dan sebagainya.⁵

2. Macam-Macam Metode dan Media Pendidikan Islam

Menurut Mappanganro media pendidikan itu dibagi dalam dua kelompok yaitu media pendidikan material dan media pendidikan non material.⁶ Yang termasuk media pendidikan material adalah gedung sekolah, laboraturium dan media peraga yang digunakan dalam proses mengajar yang dibagi menjadi 2 macam *pertama* Media peraga dua dan tiga dimensi, contohnya bagan, grafik, poster gambar, peta dasar, peta timbul, globe dan papan tulis. *kedua* Media peraga yang diproyeksi yaitu film, slide, dan film strip.⁷

Sedangkan media pendidikan non material adalah media pendidikan mengacu kepada perangkat lunak atau sering disebut dengan soft-ware yaitu Pergaulan dan Kewibawaan.

Amir Dien Indrakusuma berpendapat tentang media pendidikan yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu media preventif dan represif.

- 1).Media preventif adalah media pendidikan yang bersifat pencegahan. Media ini bertujuan untuk menjaga hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan.
- 2).Media pendidikan represif disebut pula media pendidikan kuratif atau korektif adalah bertujuan untuk menyadarkan anak didik agar kembali kepada hal-hal yang benar, baik dan tertib.⁸

⁵ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta,Kencana Prenada Media Group, 2012), h.176

⁶ Mappanganro, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 76

⁷ Amir Dien Indrakusuma *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 78

⁸ Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya 2002), h. 79

Metode-metode pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Metode bimbingan dan penyuluhan terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan justru karena alQur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, serta sehat dari konflik kejiwaan. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Yunus ayat 57.

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bimbingan pengajaran dari tuhanmu dan obat penyembuh bagi ada yang ada di dalam dadamu serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

- 2) Metode diskusi adalah suatu teknik pendidikan yang digunakan untuk memecahkan dan mengembangkan gagasan melalui tanya jawab serta pertanyaan-pertanyaan dan pendapat baik positif maupun yang negatif yang dilakukan secara terbimbing maupun terbuka.
- 3) Metode tanya jawab adalah suatu teknik mendidik dengan cara menggunakan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas yang dilakukan oleh guru atau anak didik.⁹
- 4) Metode instal (pemberian perumpamaan) yaitu mendidik menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode instal tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak yang bathil, misalnya sebagai yang digambarkan dengan firman-Nya dalam surat al-baqarah ayat 17 yang artinya
- “ Perumpamaan orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

⁹ *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h.164

- 5) Metode karya wisata adalah suatu cara pendidikan yang dilakukan dengan mengajak anak didik ke luar kelas agar dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.
- 6) Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan media laboratorium.
- 7) Metode simulasi yaitu penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dengan cara bermain tentang bagaimana seseorang merasa dan berbuat sesuatu. Metode simulasi mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 8) Metode pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris "to cite" yang artinya mengutip, yaitu kegiatan siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya. Atau dapat dipahami juga bahwa metode pemberian tugas adalah cara memberikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka mempertanggungjawabkan tugas tersebut.¹⁰
- 9) Metode sosiodrama adalah bentuk pembelajaran dengan cara mendramakan atau memerankan sejumlah aksi.
- 10) Metode pembinaan rasa beragama. Menurut Al-Nahlawi metode ini digunakan untuk menanamkan rasa iman ialah sebagai berikut:
 - a) Metode hiwar qurani dan nabawi.¹¹Hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 164

¹¹ An-Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 135

pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Menurut al-nahlawi dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Terdapat berbagai jenis hiwar, *Pertama* Hiwar khitabi atau ta'abbudi, yaitu dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hamba-Nya. Tuhan memanggil hamba-Nya dengan mengatakan "wahai orang-orang yang beriman", dan hamba-Nya menjawab dalam qalbunya dengan mengatakan "kuserambut panggilan Engkau ya rabbi". *Kedua* Hiwar washfi, ialah dialog antara Tuhan dengan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya. Dalam surat al-Saffat ayat 20-23 ada dialog antar Tuhan dengan penghuni neraka: Yang artinya "Dan mereka berkata, "aduhai celaka kita". Inilah hari pembalasan, inilah hari yang kalian dustakan. Kami perintahkan kepada malaikat, "kumpulkan mereka itu beserta teman-teman mereka dan tunjukkanlah kepada mereka jalan neraka". *Ketiga* Hiwar qishashi, terdapat dalam al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian dari uslub kisah dalam al-Qur'an. *Keempat* Hiwar jadali, bertujuan untuk memantapkan hujjah (alasan). Contohnya dalam surat al-najm ayat 1-5 : yang artinya "Demi binatang ketika terbenam, kawan kalian (muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu adalah wahyu yang diberikan kepadanya yang diajarkan oleh jibril yang perkasa".

- b) Metode kisah qurani dan nabawi Kisah qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara: Membangkitkan berbagai perasaan takut, rida,

dan cinta, Mengarahkan seluruh perasaan agar bertumpu pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, Melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ikut terlibat secara emosional. Tujuan kisah qurani adalah untuk mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Menjelaskan secara keseluruhan, al-din itu datangnya dari Allah, bahwa Allah menolong dan mencintai RasulNya, bahwa kaum mukmin adalah ummat yang satu dan Allah adalah rabb mereka. Kisah-kisah itu memiliki tujuan untuk menguatkan keimanan kaum muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa dan mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan serta menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak lebih hidup dan jelas.

- c) Metode Ibrah dan I'tibar ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Atau bisa dikatakan mau'izah ialah nasehat yang lembut yang diterima hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- d) Metode wirid adalah pengucapan doa-doa, berulang-ulang. Lafal doa itu bermacam-macam. Biasanya dibaca tatkala selesai shmedia. Ada juga wirid berupa dzikir, yang juga dibaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu. Contoh lafal wirid ialah lafal subhanallah, alhamdulillah, Allahu Akbar; selain itu ada wirid yang menggunakan lafal la ilaha illallah.

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 8 macam yaitu: Pendidikan

melalui teladan Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik yang efektif dan sukses, Pendidikan melalui nasihat Nasihat yang jelas dan dapat dipegang adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

3. Pendidikan Melalui Hukuman

Hukuman berlaku apabila pendidikan melalui teladan dan nasihat tidak diindahkan bagi peserta didik.¹²

M. Athiyah Al Abrasyi mengemukakan 3 syarat seorang pendidik boleh menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), yaitu Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, tidak boleh memukul lebih dari 3 kali, memukul dengan pukulan di sini adalah dengan menggunakan lidi atau tongkat kecil bukanlah tongkat besar.

Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertaubat dari kesalahan yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa harus menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya sehingga ia merasa malu.¹³ Hukuman merupakan media pendidikan yang ketika akan dipergunakan harus dipikirkan matang-matang, sebab hukuman bukan hal alternatif yang tepat untuk diberikan kepada anak.

M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan suatu hukuman jasmani belum tentu menjadi obat yang mujarab untuk menghilangkan penyakit, tetapi sebaliknya mungkin menyebabkan semakin membesarnya penyakit dan akan berlanjutnya kesalahan. Hukuman moral dapat meninggalkan pengaruh besar dalam psikis anak-anak, hukuman ini jauh lebih efektif dari hukuman badan, lalu ia berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan slogan sekolahnya, ia diberhentikan lalu dipilih anak lain untuk menggantikannya. Bentuk hukuman moral semacam ini mempunyai pengaruh psikologis yang

¹² Muhammad Qutb, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 134-135

¹³ M. Athiyah Al Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 135

cukup besar dengan cara ini ia akan berusaha bagaimana mengembalikan kepercayaan teman-temannya.

Pendidikan Melalui Cerita Islam yang menyadari sifat alamiah manusia yaitu menyenangi cerita dan bisa menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Al-Quran mempergunakan cerita yang digunakan sebagai media pendidikan seperti contoh cerita tentang Nabi atau Rasul terdahulu, cerita kaum yang hidup terdahulu baik yang ingkar kepada Allah ataupun yang beriman kepada-Nya.

Pendidikan Melalui Kebiasaan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung.

Menyalurkan Kekuatan yaitu teknik dalam Islam yang bertujuan membina manusia dan memperbaikinya dengan mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan didalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak mendalamnya kecuali apabila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas. Islam mengisi hati dan tubuh dengan berbagai muatan, yaitu kandungannya asli dan alamiah yang selalu berbentuk selama manusia itu sehat. Selanjutnya Islam melepaskan muatan-muatan itu kedalam perbuatan positif agar berfungsi dalam upaya pembangunan. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia dan yang dihimpun oleh Islam, adalah kekuatan energi dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan, dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah.

Mengisi kekosongan agar tidak merusak jiwa, seperti halnya kekuatan terpendam juga merusak, tanpa adanya suatu keadaan istimewa. Kerusakan utama yang timbul karena kekosongan adalah habisnya kekuatan potensial baik untuk mengisi tersebut. Maka orang itu akan terbiasa pada sikap buruk yang dilakukannya untuk mengisi kekosongan tersebut

Pendidikan Melalui Peristiwa-peristiwa yang memiliki Keistimewaan dari teknik pendidikan yang lain adalah bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang mengirimkan satu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang dapat meluluhkan perasaan. Tetapi ini tidak terjadi setiap hari, dan tidak mudah sampai kedalam hati di saat hati itu tenang, cerah dan tidak tertekan.¹⁴

C. KESIMPULAN

Media pendidikan yang bisa digunakan dalam melaksanakan tujuan pendidikan adalah pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Dengan demikian apabila media pendidikan digunakan dengan baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kontribusi pendidik dalam melaksanakan pekerjaan mendidik juga memiliki bentuk dan corak yaitu mengenai tingkah laku si pendidik terhadap anak didiknya mereka harus bisa mempergunakan media pendidikan sesuai situasi dan kondisi agar tercipta anak didik yang mempunyai kualitas yang baik. Dalam pendidikan islam ada berbagai macam metode yang bertujuan sebagai pembenyukan dalam Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang diberikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya hal ini dapat dikaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan. Karena keberhasilan dalam pendidikan terletak pada kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas dan membuat para peserta didik fokus dalam menerima materi karena fokus merupakan syarat dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dengan menggunakan penunjang yang bisa mempermudah dalam menyampaikan materi

¹⁴Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019),h. 117

pembelajaran dengan menggunakan media yang sudah tersedia dan canggih seperti laptop dan proyektor dalam menjelaskan bisa dengan gambar, suara ataupun film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya 2002).
- An-Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987).
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia. 1999).
- Mappangno, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Muhammad Qutb, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 117, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/>.
- Zuhairini dkk, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).